

# PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN KINERJA TERHADAP HASIL BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL

(Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Semester III UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun Ajaran 2013/2014)

Luh Mertasari<sup>1</sup>, Ni Kt. Suarni<sup>2</sup>, Ni Kt. Widiartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: [luh.mertasari,ketut.suarni,ketut.widiartini}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{luh.mertasari,ketut.suarni,ketut.widiartini}@pasca.undiksha.ac.id)

## Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi asesmen kinerja terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas ditinjau dari kecerdasan emosional dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun Ajaran 2013/2014 dan sampelnya berjumlah 81 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional ( $F_{hitung} = 33,466$ ;  $P < 0,05$ ) sebelum dikendalikan oleh kovariabel kecerdasan emosional; (2) setelah dikendalikan oleh kovariabel kecerdasan emosional, mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen konvensional ( $F_{hitung} = 33,772$ ;  $P < 0,05$ ); (3) kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja sebesar 31,2% dan juga terhadap mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen konvensional sebesar 65,2%. Sedangkan secara keseluruhan, besarnya kontribusi kovariabel kecerdasan emosional adalah 46,5%.

**Kata kunci:** Asuhan Kebidanan Ibu Nifas, asesmen kinerja, kecerdasan emosional

## ABSTRACT

The main purpose of this research was to recognize the effect of performance assessment implementation toward learning achievement of post natal care midwifery education seen from emotional intelligence with post test only control group design. The population of this research were UPT students of midwifery academy Bali health official in academic year 2013/2014 and the sample were 81 students which was divided into two classes. The obtained data were calculated by using co-variant analysis (one way anacova). The result of the study showed that; (1) Students' learning achievement was higher when it was treated by performance assessment than conventional assessment ( $F_{count} = 33,476$ ;  $P < 0,05$ ) before it was controlled by emotional intelligence co-variable; (2) After it was controlled by emotional intelligence co-variable, students' achievement using performance assessment was higher than using conventional assessment ( $F_{count} = 33,772$ ;  $P < 0,05$ ); (3) Emotional intelligence were giving positive contribution toward students learning achievement who learned by using performance assessment which was about 31,2% and also toward students learning achievement using conventional assessment which was about 65,2%, so the total contribution of emotional intelligence toward learning achievement was 46,5%.

**Key-words:** emotional intelligence. post natal care midwifery education, performance assessment,

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Sehubungan dengan inovasi tersebut, dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visinya adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait visi tersebut, telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Sejalan dengan visi Pendidikan Nasional, dan berdasarkan tujuan pembangunan milenium dalam *Milenium Development Goals* (MDG's) yang salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak, maka dalam pembangunan nasional di bidang kesehatan sangat diperlukan tenaga kesehatan yang profesional dan berdaya saing tinggi. UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyelenggarakan pendidikan Akademi Kebidanan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yaitu bidan yang profesional yang memiliki

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mengingat peran bidan yang sangat penting di masyarakat dimana dalam praktek harus mampu mensejahterakan dua nyawa sekaligus, yaitu: nyawa ibu dan nyawa bayi.

Pentingnya peran bidan di masyarakat menuntut UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan lulusan bidan yang kompeten sesuai dengan yang dicanangkan dalam kurikulum Akademi kebidanan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) baik dalam proses pembelajaran di kelas, laboratorium serta pada tatanan nyata baik di rumah sakit, puskesmas dan di masyarakat. KBK ini dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kompetensi ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten serta cerdas dalam membangun identitas bangsa. Kurikulum ini juga dirancang untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang dapat membangun integritas social serta mewujudkan karakter bangsa (Depdiknas, 2002). Disamping itu pula Kurikulum Berbasis Kompetensi ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu 1) *Learn to Know* termasuk *Learn How to Learn*, 2) *Learn to do*, 3) *Learn to be*, 4) *Learn to live together*. Mengacu pada empat pilar tersebut, telah terjadi perubahan paradigma dimana proses pendidikan yang semula dianggap untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup bermasyarakat, bergeser menuju pada proses pembelajaran yang kondusif.

Kurikulum Berbasis Kompetensi juga menghendaki adanya suatu perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa hendaknya dinilai secara komprehensif dan berkelanjutan. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai salah satu mata kuliah inti pada Akademi Kebidanan, perkuliahan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas berupaya mendidik mahasiswa agar mampu berperilaku professional beretika dan bermoral serta

tanggap terhadap nilai sosial budaya dalam praktek kebidanan. Mahasiswa dianggap profesional dalam Asuhan Kebidanan Nifas apabila mampu mengembangkan ilmunya, bertenggang rasa, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam setiap pemberian asuhan kepada ibu nifas. Bila kondisi ini sudah tertanam dalam diri mahasiswa secara otomatis dapat mendukung hasil belajar dalam mata kuliah ini.

Namun selama ini walaupun dalam proses pembelajaran sudah diterapkan berbagai pendekatan model pembelajaran, ternyata masih belum mampu membuat mahasiswa kompeten. Sampai saat ini masih banyak keluhan, baik dari pengajar maupun para pembimbing praktek, tentang rendahnya kemampuan mahasiswa dalam pemahaman konsep, penerapan asuhan ibu nifas baik secara teori maupun pada tatanan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada UPT Akbid Dikes Provinsi Bali menunjukkan bahwa pembelajaran teori dan praktek sudah dilakukan dengan berbagai model pembelajaran namun penilaian hasil belajar masih bersifat konvensional.

Asesmen konvensional yang dimaksud adalah evaluasi hasil belajar hanya dilakukan pada saat UTS, UAS dan menjelang praktek dengan jenis soal terbanyak pilihan ganda, dan tidak pernah ada penilaian kemajuan sepanjang proses belajar. Semua itu pada akhirnya akan bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam pelajaran Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Dengan asesmen konvensional ternyata penguasaan konsep, sikap, terhadap mata kuliah Asuhan Ibu Nifas masih rendah sehingga kemampuan memberikan asuhan juga turut rendah, baik itu penyelesaian soal maupun praktek pemberian asuhan dalam tatanan nyata. Asesmen konvensional membuat siswa tidak terikat secara langsung dalam penilaian, sehingga siswa kurang berinisiatif dan berkreativitas. Pada akhirnya siswa hanya menjadi manusia penurut dan mengikuti perintah, suasana pembelajaran akan tidak bergairah, segala sesuatu tergantung pada guru. Akibatnya Asuhan Kebidanan ibu nifas

dianggap pelajaran yang tidak menarik, hanya bersifat hafalan yang akan mampu memberikan hasil belajar yang tinggi apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh saat menjelang ujian saja.

Penilaian terhadap kinerja siswa juga mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Menurut Popham (1995), asesmen adalah suatu upaya untuk menentukan status siswa dalam berbagai aspek yang dinilai yang dilakukan secara formal. Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Trianto, 2009:118). perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera mengambil tindakan dengan tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran maka asesmen tidak dilakukan diakhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (asesmen) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran. Karena asesmen menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru yang ingin mengetahui perkembangan belajar asuhan Kebidanan pada ibu nifas bagi para siswanya harus mengumpulkan data dari kegiatan nyata dikehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan ibu nifas, tidak hanya saat siswa mengerjakan tes saja.

Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu

program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Asesmen kinerja lebih menekankan pada penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas adalah mata kuliah inti yang harus dikuasai mahasiswa karena pada masa ini merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, sedangkan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Syarifudin, 2009). Mata kuliah asuhan kebidanan III (Nifas) diberikan sebanyak 3 SKS (2 teori, 1 praktik). Praktik sebanyak 1 SKS dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa agar kompeten melakukan asuhan pada ibu nifas di lahan praktek. Kompetensi asuhan pada ibu nifas merupakan suatu bentuk penilaian *performance/demonstrasi* keterampilan secara *actual* sehingga diperlukan asesmen kinerja untuk mendemonstrasikan, melatih, mengobservasi dan evaluasi keterampilan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.

Paparan situasi di atas, mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menggunakan metode dan pendekatan asesmen alternatif yang lebih bisa membuat mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam penelitian ini, akan dilakukan eksperimen dengan menggunakan Asesmen Kinerja sebagai pendekatan asesmen alternatif dalam pembelajaran dan mengukur hasil belajar mahasiswa. Garcia dan Pearson dalam Richard (2002) menyatakan bahwa, tujuan utama dari Asesmen Kinerja adalah sebagai asesmen alternatif untuk mengumpulkan bukti-bukti tentang bagaimana peserta didik melakukan pendekatan, memproses dan menyelesaikan tugas-tugas kehidupan nyata dalam proses domain tertentu.

Kemampuan siswa dalam memberikan asuhan kebidanan kepada pasien, tentunya tidak terlepas dari cara siswa dalam menyikapi berbagai karakteristik dan permasalahan yang dihadapi pasien. Hal ini akan terkait sekali dengan kematangan emosional siswa dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini kematangan emosi siswa akan diukur melalui kecerdasan emosionalnya. Karena seperti kita ketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi siswa. Kecerdasan emosional atau dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Goleman (2000) juga menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Dari pendapat di atas dapat disarikan bahwa dalam proses belajar mengajar perhatian terhadap kecerdasan emosi siswa sangat membantu mempercepat pembelajaran mereka. Dengan memahami emosi mereka akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan permanen. Dengan kata lain kecerdasan emosional akan turut andil dalam menentukan hasil belajar siswa.

Bagi peserta didik, hasil evaluasi memberikan informasi tentang kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Atas dasar informasi, itu peserta didik dapat melakukan upaya untuk perbaikan hasil evaluasi terhadap dirinya. Bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal, tentu hasil evaluasi yang diperoleh dapat memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, bagi peserta didik yang telah mencapai hasil memuaskan atau telah mencapai kompetensi dasar minimal sesuai dengan kriteria, mereka akan berupaya untuk mempertahankan prestasinya dan bahkan berusaha lebih giat untuk mencapai kompetensi ideal atau maksimal.

Bagi pendidik, hasil evaluasi terhadap peserta didik dapat memberi gambaran tentang keadaan peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan. Hasil evaluasi terhadap

peserta didik akan memberikan informasi tentang kemajuan belajar tiap peserta didik dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik atau mengetahui pada indikator mana peserta didik belum memahami sehingga perlu diadakan pembelajaran remedi. Berdasarkan petunjuk tersebut, pendidik dapat mengupayakan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajarannya. Demikian juga tentang penggunaan metode pembelajaran, pendidik dapat mengadakan refleksi dan mengupayakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Bagi pembimbing atau konselor, bimbingan dan konseling dapat diarahkan kepada upaya peningkatan daya serap peserta didik dan penyesuaian lingkungan belajarnya. Bimbingan dan konseling diarahkan pada aspek intelektual atau emosional terhadap peserta didik, setelah memperoleh informasi yang akurat tentang hasil evaluasi terhadap peserta didik.

Manfaat evaluasi bagi sekolah, tergantung pada hasil proses pembelajaran yang telah terjadi. Sekolah dapat melakukan introspeksi diri, apakah kondisi pembelajaran telah sesuai dengan standar pelayanan minimal sekolah. Jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran karena tidak tersedianya sarana belajar yang memadai, maka sekolah dapat mengupayakan untuk mengatasinya. Tetapi, jika kondisi sarana dan prasarana pembelajaran telah tersedia cukup memadai, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Bagi orang tua peserta didik, laporan hasil pendidikan yang tercermin dalam buku rapor, akan memberikan informasi yang cukup bagi orang tua tentang tingkat keberhasilan anaknya di sekolah pada periode waktu tertentu. Atas dasar informasi tersebut, orang tua

peserta didik dapat mengupayakan intensitas bimbingan belajar di rumah atau melalui lembaga-lembaga khusus tertentu.

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan *Single Factor Independent Group Design With Use of Covariate*. Penggunaan desain ini disebabkan karena dalam penelitian ini melibatkan adanya variabel kontrol/kendali, yaitu kecerdasan emosional. Dengan jenis eksperimen yang menerapkan "*post-test only control group design*".

Dalam desain ini ada satu perlakuan variabel bebas yaitu pembelajaran dengan implementasi asesmen pembelajaran yang dikategorikan menjadi Asesmen Kinerja dan Asesmen Konvensional, sedangkan kecerdasan emosional sebagai kovariabel. Pemilihan desain ini karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa pada Perkuliahan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dikendalikan oleh variabel kecerdasan emosional.

Sampel penelitian dari hasil randomisasi diberikan treatment atau diberikan perlakuan; Asesmen Kinerja diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan Asesmen Konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi pokok bahasan Perkuliahan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas yang sama dengan model pembelajaran yang sama selama 8 kali pertemuan, dan pada pertemuan ke-8 dan ke-9 akan diadakan tes hasil belajar pada perkuliahan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan menggunakan unjuk kerja. Adapun desainnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

	A1		A2	
	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub>	Y
1				
2				
...				
N				

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hipotesis Pertama**, Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians Satu Jalur (ANAVA A). Hasilnya diperoleh  $F_{hitung} = 33,466$ ;  $P < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja dengan mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen konvensional sebelum kovariabel kecerdasan emosional dikendalikan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANAVA A

Sumber Varian	JK	Db	RJK	F hitung	Ftab		Keterangan
					0.05	0.01	
Antar A	2380,536	1	2380,536	33,466	3,962	6,967	Signifikan
Dalam	5619,464	79	71,132	--	--	--	
Total	8000	80					

Sementara berdasarkan perhitungan statistik di dapat bahwa hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja memiliki skor rata-rata 55,224, lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 44,374. Asesmen yang berbeda merupakan salah satu hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil belajar pada dua kelompok mahasiswa tersebut. Dimana asesmen kinerja lebih unggul dibandingkan dengan asesmen konvensional.

Penyebab terjadinya hal tersebut adalah implementasi dari asesmen kinerja itu sendiri yang lebih menekankan pada penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, sedangkan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Syaifudin, 2009), menjadikan mata kuliah ini penting untuk dikuasai oleh mahasiswa kebidanan. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas itu

sendiri kompetensinya merupakan suatu bentuk penilaian performance/ demonstrasi keterampilan secara aktual sehingga diperlukan asesmen kinerja untuk untuk mendemonstrasikan, melatih, mengobservasi, dan evaluasi keterampilan dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.

Garcia dan Pearson dalam Richard (2002) menyatakan bahwa, tujuan utama dari asesmen kinerja adalah sebagai asesmen alternatif untuk mengumpulkan bukti-bukti tentang bagaimana peserta didik melakukan pendekatan, memproses, dan menyelesaikan tugas-tugas kehidupan nyata dalam proses domain tertentu. Dengan demikian, asesmen ini dapat melatih dan menumbuhkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.

**Hipotesis Kedua**, Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan Analisis Kovarians (ANAKOVA). Dari hasil analisis diperoleh  $F_{hitung} = 33,772$ ;  $P < 0,05$ . Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja dengan mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen konvensional setelah kovariabel kecerdasan emosional dikendalikan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil ANAKOVA

Sumber Varian	JK	db	RJK	F* <sub>A</sub>	F <sub>tab(0,05)</sub>	Keterangan
Antar	1292,712	1	1292,712	33,772	3,963	Signifikan
Dalam (Error)	2985,651	78	38,278	--	--	--
Total (Residu)	4278,363	79	54,156	--	--	--

Dari hasil analisis statistik didapatkan rata-rata skor kecerdasan emosional mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja = 52,161, dan rata-rata skor kecerdasan emosional mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional = 47,673. Hal ini berarti rata-rata skor kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kecerdasan emosional mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Dari hasil perhitungan menggunakan Anakova satu jalur juga didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mengalami penurunan, yaitu setelah dikendalikan variabel kecerdasan emosional, didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 100 dan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional adalah 54,156. Hal ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa baik pada asesmen kinerja ataupun pada asesmen konvensional. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Goleman memandang bahwa kecerdasan emosional setiap individu lebih penting dari IQ. Menurut Goleman Kecerdasan emosi adalah *meta ability*, menentukan seberapa baik seseorang mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain manapun yang dimiliki termasuk intelektual.

**Hipotesis Ketiga**, Hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan Analisis Regresi Sederhana (ANAREG). Dari

hasil analisis diperoleh bahwa nilai R sebesar 0,558 pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh kontribusi kovariabel kecerdasan emosional sebesar 31,2% terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja. Kemudian diperoleh nilai R sebesar 0,807 pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh kontribusi kovariabel kecerdasan emosional sebesar 65,2% terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada mahasiswa yang belajar dengan penerapan asesmen konvensional. Sedangkan kontribusi kovariabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar secara keseluruhan baik pada mahasiswa yang belajar dengan implementasi asesmen kinerja maupun mahasiswa yang belajar dengan penerapan asesmen konvensional adalah sebesar 46,5% dengan nilai R sebesar 0,682 pada taraf signifikansi 5%.

Menurut Aunurrahman (2007) kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai indikator hasil belajar seseorang. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas mendidik mahasiswa agar mampu berperilaku profesional beretika dan bermoral serta tanggap terhadap nilai sosial budaya dalam praktek kebidanan. Mengasuh dalam bentuk pelayanan kebidanan, sangat tidak mudah, disamping mahasiswa akan dihadapkan pada rumitnya masalah-masalah dalam lingkup kebidanan yang harus mereka selesaikan satu persatu dengan memperhatikan situasi emosional dalam diri mereka. Mahasiswa dituntut mampu mengontrol emosi, memotivasi diri, berpikir matang, serta membina hubungan intra dan interpersonal. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah tentunya tidak terlepas dari cara mahasiswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang dalam hal ini akan terkait sekali dengan kecakapan emosionalnya dalam menghadapi masalah.

Dengan memperhatikan besarnya kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 31,2%. Artinya sebanyak 31,2% bobot sumbangan variabel kecerdasan emosi dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Begitu pula halnya pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, didapatkan sebesar 65,2% bobot sumbangan variabel kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ada perbedaan pada besarnya bobot sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang mengimplementasikan asesmen kinerja dan asesmen konvensional, dimana bobot sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada kelompok asesmen konvensional (65,2%) lebih besar dibandingkan bobot sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada kelompok asesmen kinerja (31,2%). Setelah diketahui bahwa asesmen kinerja lebih baik, dan dari hasil pengamatan peneliti ternyata dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan asesmen kinerja mahasiswa lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat berinteraksi lebih baik dengan teman diskusi dalam kelompoknya, sehingga mahasiswa lebih terasah kemampuannya dalam menganalisis suatu masalah. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa sehingga terkesan bahwa kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan mengimplementasikan asesmen kinerja lebih kecil dibandingkan kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional. Secara umum baik pada kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan asesmen konvensional dapat dilihat terdapat hubungan yang positif dan prediktif antara kecerdasan emosional

mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 65,2%, yang artinya sebesar 65,2% bobot sumbangan variabel kecerdasan emosional berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh pada hasil belajar mahasiswa tanpa memandang perlakuan atau penerapan model pembelajaran. Oleh karena dipandang pentingnya kecerdasan emosional berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada orang lain, maka kecerdasan emosional ini dapat dikembangkan melalui berbagai jalur tidak hanya pada pembelajaran formal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

(1) Dari hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja ataupun yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional adalah berbeda secara signifikan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar asuhan kebidanan ibu nifas pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 55,224; sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional adalah 44,374. Hal ini berarti penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.

(2) Setelah diadakan pengendalian pada variabel kecerdasan emosional, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar asuhan kebidanan ibu nifas antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan asesmen konvensional. Adapun nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 55,224 ; sedangkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional adalah 44,374. Hal ini berarti setelah diadakan pengendalian pada variabel kecerdasan emosional,



penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.

(3) Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar baik pada kelompok asesmen kinerja maupun pada kelompok konvensional secara jelas dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) dimasing-masing kelompok. Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional pada mahasiswa yang belajar dengan asesmen kinerja adalah sebesar 31,2% dan kontribusi variabel kecerdasan emosional pada mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional adalah sebesar 65,2%. Hasil pengujian pada hipotesis ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan prediktif antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar asuhan kebidanan ibu nifas mahasiswa pada kedua model pembelajaran secara bersama-sama dengan bobot sumbangan sebesar 46,52%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AIPKIND. 2013. *Hasil Try Out Uji Kompetensi Bidan*. AIPKIND Pusat. Jakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candiasa, M. 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2004. *Analisis Butir Disertai dengan ITEMAN, BIGSTEPS dan SPSS*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erawati. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Mahasiswa*. Singaraja: Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Goleman Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa Alex Tri Kanjono Widodo. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jihad Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan III. Multi Pressindo Jakarta.
- Koyan. I. W. 2005. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan pada Workshop Penilaian Berbasis Kompetensi Jurusan Pendidikan Matematika IKIP Negeri Singaraja, 24 Nopember 2005.
- , 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Manis, K. 2010. *Pengaruh Penerapan Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemampuan Numerik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nusa Penida Tahun Pelajaran 2009/2012*. Singaraja: Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Narbuko, C. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusdiknakes, WHO. 2003. *Asuhan Post partum*. Jakarta: JHPIEGO.
- Riduwan. 2010. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan ke 7. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cetakan ke delapan. Bandung: Alfabeta.

- Saifuddin. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Praanda Media Group.
- Sudiana, N. 2010. *Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Competence Menulis dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati*. Singaraja: Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UPT Akbid Dikes Prov Bali. 2013. *Laporan Hasil Belajar*. Singaraja.
- Wiknjosastro. 1997. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zainul, A. 2001. *Alternative Assessment. Applied Approach Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional. Ditjen Dikti Depdiknas.
- , 2013. *Laporan Ujian Akhir Program*. Singaraja: UPT Akbid Dikes Prov Bali
- , 2002. *Indonesia Sehat tahun 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

